

# MEMPERSIAPKAN KELAS YANG KONDUSIF DALAM UPAYA OPTIMALISASI FOKUS BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Diana Silaswati

Universitas Bale Bandung, Baleendah Kabupaten Bandung  
[dianasilaswati@unibba.ac.id](mailto:dianasilaswati@unibba.ac.id)

## Abstract

This article written and presented is the result of thinking based on a study of various literature sources, aiming to obtain information and an overview of how an elementary school (SD) teacher must prepare a conducive class for students who are at the most basic level in the implementation of formal education in Indonesia. This literature study was carried out in an effort to optimize the focus of their learning because students in elementary school are a period of adaptation to the surrounding environment which can influence their way of learning, attitudes, behavior, and language style, so that they must receive the attention of the teacher in detail, including their characteristics and background so that teaching and learning process can take place effectively. Based on the results of a literature study on literature sources regarding the focus of this article's discussion, six minimal strategies can be conveyed that teachers can do in their efforts to prepare a conducive class to create an optimal learning focus for elementary school students, namely (1) preparing teaching tools and arranging study rooms, (2) building cooperation with students, (3) providing motivation and reinforcement, (4) understanding the characteristics of students and their backgrounds, (5) creating a democratic learning atmosphere, and (6) maintaining a good culture of student discipline.

**Keywords:** Preparing a conducive class, Optimization, Learning focus, Students, Elementary School.

## Abstrak

Artikel yang ditulis dan disajikan ini merupakan hasil pemikiran dengan berlandaskan pada pengkajian berbagai sumber literatur, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang bagaimana seorang guru sekolah dasar (SD) harus mempersiapkan kelas yang kondusif bagi siswa yang berada pada jenjang paling dasar dalam penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia. Studi kepustakaan ini dilakukan dalam upaya mengoptimalkan fokus belajarnya karena siswa pada masa sekolah dasar sebagai masa adaptasi terhadap lingkungan sekitar yang dapat berpengaruh dalam cara belajar, sikap, perilaku, maupun gaya bahasanya, sehingga harus mendapat perhatian guru secara detail, termasuk karakteristik dan latar belakangnya agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil studi kepustakaan terhadap sumber literatur berkenaan dengan fokus pembahasan artikel ini, dapat disampaikan enam strategi minimal yang dapat dilakukan guru dalam upayanya mempersiapkan kelas yang kondusif untuk menciptakan fokus belajar pada siswa SD secara optimal, yaitu (1) mempersiapkan perangkat mengajar dan penataan ruang belajar, (2) membangun kerjasama dengan siswa, (3) pemberian motivasi dan penguatan/*reinforcement*, (4) memahami karakteristik siswa dan latar belakangnya, (5) menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, dan (6) memelihara kultur disiplin siswa dengan baik.

**Kata Kunci:** Mempersiapkan kelas kondusif, Optimalisasi, Fokus belajar, Siswa, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Mempersiapkan kelas yang kondusif sebelum memulai aktivitas proses belajar mengajar merupakan bagian integral untuk melaksanakan pengajaran secara efektif. Menurut Chan

(2019: 422), kelas bukan hanya sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif. Namun, kelas juga sebagai sarana untuk terjadinya interaksi, baik antara peserta didik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dan guru. Ciri utama kelas, dapat dilihat pada aktivitasnya. Untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu dilakukan pengelolaan kelas yang baik dan terencana.

Kelas yang dikelola dengan baik dan penuh perencanaan, dapat menciptakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas benar-benar berlangsung secara efektif, dan tentu saja kondisi ini sangat berguna untuk pencapaian kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa yang diharapkan karena pada prinsipnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Seperti yang dikemukakan Pingge (2020: 24) bahwa “pengaturan ruang kelas yang baik memainkan peran penting dalam keefektifan proses pembelajaran”. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran pun akan tercapai.

### **Pentingnya Guru Mempersiapkan Kelas yang Kondusif**

Kegiatan guru menciptakan prakondisi atau kondisi awal dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan kelas yang kondusif bagi peserta didik agar konsentrasi belajarnya dapat terfokus sampai akhir pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dilakukan dengan strategi dan berbagai cara. Karenanya, seorang guru sekolah dasar (SD) harus memiliki kemampuan dan menguasai berbagai faktor yang mempengaruhi minat, motivasi, sikap, perilaku siswa, lingkungan fisik di kelas, kenyamanan emosi siswa, dan kualitas komunikasi, baik antara guru dan siswa, maupun antara siswa dan siswa. merupakan faktor penting yang dapat memampukan atau menghambat fokus belajar siswa yang optimal.

Guru harus mampu menguasai secara kontekstual tentang materi yang akan diajarkannya, bahkan kemampuan dalam menerapkan materi, termasuk dalam perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Guru yang kurang memahami konteks materi yang diajarkan, akan menimbulkan tanggapan siswa yang kurang positif, di antaranya pelajaran yang dirasakan siswa terasa hambar, terlalu teoretis, tidak jelas, dan terasa tidak bermanfaat bagi siswa, akibatnya siswa akan merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran tersebut (Anwar, 2018: 33), sedangkan lingkungan kelas yang baik adalah kelas yang sudah dipersiapkan untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif. Menurut Evertson & Poole (2008: 133), *Before student's arrival, a teacher can plan the basic structure of this space by considering what norms should be established and what expectations endorsed*. Dari pandangan tersebut dapat diartikan, bahwa sebelum kehadiran siswa di kelas, guru harus merencanakan aturan atau norma. Norma yang dimaksud, berupa tatacara berinteraksi dalam kelas dengan nuansa hubungan yang baik.

### **Fokus Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Pada masa sekolah dasar salah satu masa adaptasi anak dalam lingkungan sekitar, sehingga di usia sekolah dasar anak mampu terpengaruh oleh lingkungan sekitar baik dari cara belajar, perilaku, maupun gaya bahasanya. Untuk itu, perubahan sikap maupun perilaku harus diperhatikan secara detail agar dapat memahami karakteristik setiap individu siswa, khususnya pada pendekatan proses belajar (Nurpratiwiningsih, 2022: 10), sehingga dalam hal ini, seorang guru SD memiliki tanggung jawab untuk dapat memahami berbagai kondisi karakteristik siswa dan latar belakangnya.

Perhatian yang tidak terpusat seringkali terjadi saat pembelajaran manakala variabel psikologis belajar seseorang mengganggu atau mempengaruhi konsentrasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melamun, berpikir hal lain, cara guru membawakan materi, suasana lingkungan

belajar tidak kondusif (bising, dingin, panas) menjadi penyebab inatensi belajar. Pada saat seperti ini, media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menggugah dan menambah fokus belajar pada peserta belajar (Alamsyah, 2021: 115). Selain itu, guru juga dapat memberdayakan siswa menjadi berhasil dan independen dalam belajar dengan dua cara, yaitu mendokumentasikan efektivitas pengajaran yang dilakukan guru untuk memperbaiki hasil belajar dan guru menjadi mitra (*partner*) siswa dalam belajar (Silaswati, 2022: 720).

## METODE

Pembahasan yang diuraikan dan disajikan dalam artikel ini, berdasarkan hasil dari studi kepustakaan melalui pengkajian sumber-sumber literatur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru sekolah dasar (SD) dalam mempersiapkan kelas yang kondusif untuk menciptakan fokus belajar siswanya secara optimal. Menurut Zed (2008: 2) “Riset Pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan”. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolahnya (Zed, 2008: 3).

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis dan pengkajian terhadap berbagai sumber literatur, hampir seluruh hasil survei atau penelitian yang dilakukan mengenai keefektifan guru (*teacher effectiveness*) dalam melaksanakan manajemen kelas, telah melaporkan bahwa kompetensi dan keterampilan manajemen kelas yang dikuasai seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa, karenanya sangat krusial dan fundamental. Kondisi kelas dengan berbagai karakteristik siswa pada rentang usia pendidikan dasar yang dikelola secara baik dari sejak awal kegiatan belajar mengajar dengan perencanaan yang matang sangat mendasar sekali, sehingga seorang guru sekolah dasar (SD) yang terampil mempersiapkan strategi dan mengkondisikan kelas yang kondusif pada awal pembelajaran dengan tujuan menarik fokus belajar siswa agar optimal mengikuti serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini merupakan keberhasilan seorang guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif bagi siswa yang berada pada jenjang pendidikan formal paling dasar.

Berikut merupakan strategi dan langkah-langkah teknis pengkondisian kelas yang kondusif dan dapat dilakukan oleh guru dalam upayanya mengoptimalkan fokus belajar pada siswa sekolah dasar berdasarkan hasil analisis dari uraian di atas dan pengkajian beberapa sumber literatur berkenaan dengan fokus permasalahan dalam pembahasan substansi pada artikel ini.

#### 1. Mempersiapkan Perangkat Mengajar dan Penataan Ruang Belajar

Proses pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan dengan maksud menggiatkan dan mendorong belajar siswa. Kegiatannya merupakan proses merangkai situasi belajar, karenanya strategi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan persiapan materi yang matang, termasuk menata ruang kelas yang baik dan pengaturan penempatan siswa di kelas, dimaksudkan agar proses belajar mengajar berjalan secara terarah dan dapat memusatkan fokus belajar siswa dengan optimal sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

#### 2. Membangun Kerjasama dengan Siswa

Strategi guru menjalin kerjasama dengan siswa dan mengkondisikan terciptanya kerjasama antar siswa dengan siswa dari awal kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan pendekatan

iklim sosio-emosional pengelolaan kelas berlandaskan psikologi klinis dan konseling, dalam arti kegiatan belajar mengajar yang efektif, telah mempersyaratkan sosio-emosional yang baik maka terdapat hubungan interpersonal yang baik pula antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Keberhasilan seorang guru dalam membangun atau menciptakan hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim sosio-emosional yang positif tersebut, dapat memungkinkan terbentuknya fokus belajar siswa yang optimal.

### 3. Pemberian Motivasi dan Penguatan/*reinforcement*

Dari awal proses pembelajaran, guru harus berupaya mengelola pembelajaran di dalam kelas secara menarik, sehingga motivasi belajar siswa tetap terpelihara dengan baik dan perlu memberikan penguatan/*reinforcement* terhadap siswa, seperti yang dikemukakan Winkel (2005: 428), bahwa guru perlu mengamati perilaku siswa yang positif dan memperkuatnya dengan memberi peneguhan/penguatan dalam bentuk yang sesuai, di antaranya berupa kata-kata pujian. Bentuk penguatan ini, dapat sangat efektif untuk memperkuat perilaku positif siswa dan berdampak bagi siswa lainnya untuk turut memfokuskan belajarnya.

### 4. Memahami Karakteristik Siswa dan Latar Belakangnya

Seorang guru SD harus berusaha dapat memahami siswa dengan berbagai karakteristik dan latar belakangnya dari sejak awal proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru SD harus selalu berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, saat menerangkan materi esensial ciptakan suasana serius, kadang kala guru juga perlu melontarkan kalimat-kalimat yang dapat membuat siswa tertawa tetapi masih di koridor materi tersebut, agar pembelajaran di kelas berlangsung tidak membosankan, tetapi dapat membuat siswa memiliki fokus belajar dan pembelajaran menjadi efektif.

### 5. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Demokratis

Dalam mengawali proses pembelajaran, harus dapat diciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dimana semua siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran karena menurut Lestari (2020: 25) Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Dalam hal ini, tugas guru membimbing dan menyediakan kondisi kelas yang menyenangkan agar siswa memiliki fokus untuk mengembangkan bakat dan potensinya.

### 6. Memelihara Kultur Disiplin Siswa dengan Baik

Pengendalian ketertiban siswa harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana kelas yang tertib, aman, teratur, dan terkendali. Lingkungan kelas yang dikelola dengan baik ditandai disiplin kelas yang baik pula. Terciptanya lingkungan belajar siswa di kelas yang positif, ditunjang kedisiplinan kelas merupakan prasyarat agar siswa dapat memfokuskan belajarnya secara optimal.

## Diskusi

Seorang guru dalam tugas sehari-harinya, paling banyak berhubungan dengan siswa, demikian pula sebaliknya. Guru sekolah dasar memiliki peran sangat penting dan lebih berat karena harus berhadapan dengan input siswa yang berada pada jenjang paling dasar dalam penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia. Lingkungan belajar efektif merupakan sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu siswa meningkatkan fokus belajarnya, sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Pengertian lainnya dari lingkungan belajar efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Di dalam sebuah lingkungan belajar yang efektif, siswa akan memiliki fokus belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih produktif. Hal ini, digambarkan dengan kemudahan para siswa dalam berpikir dan berkreasi, serta mampu belajar secara aktif dikarenakan kelas dan lingkungan belajar yang telah

dipersiapkan secara kondusif dari awal sangat mendukung sehingga timbul ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian atau studi literatur dan berdasarkan pemaparan fokus pembahasan pada artikel ini, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam upaya mengoptimalkan fokus belajar, khususnya pada siswa sekolah dasar guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas, telah menuntut kompetensi dan keterampilan dari seorang guru yang harus mampu mengetahui, memahami, serta terampil memilih dan menerapkan strategi efektif yang dinilai dapat menciptakan suasana kondusif di kelas sehingga dapat membentuk siswa menjadi terfokus dalam kegiatan belajarnya. Untuk itu, disampaikan sebagai kesimpulan, enam strategi minimal yang dapat dilakukan seorang guru SD dalam upayanya mempersiapkan kelas yang kondusif.

1. Selain mempersiapkan perangkat mengajar dengan persiapan materi yang matang, harus dilakukan pula penataan ruang belajar yang baik dan pengaturan penempatan siswa di kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib, begitu pula dengan suasana kelas menjadi nyaman dan siswa dapat mengikuti pembelajaran secara *on task* yang pada akhirnya siswa dapat mencapai fokus belajar yang optimal.
2. Membangun kerjasama antara dirinya dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang suasananya telah diciptakan melalui interaksi yang komunikatif dan menyenangkan dari sejak awal proses pembelajaran.
3. Pemberian motivasi dan memberikan penguatan/*reinforcement* untuk memusatkan fokus belajar siswa.
4. Berusaha dapat memahami siswa dengan berbagai karakteristik dan latar belakangnya sehingga guru dapat mengambil langkah dan cara dalam menarik fokus siswa untuk belajar.
5. Berupaya dari awal proses pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran demokratis yang memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan hingga siswa merasa tertarik untuk memfokuskan dirinya mengikuti kegiatan belajar.
6. Memelihara kultur disiplin siswa dengan baik agar lingkungan belajar menjadi terasa aman dan terkendali sehingga siswa dapat mencapai fokus belajar yang optimal.

### REFERENSI

- Alamsyah, S. & Sudrajat. (2021). *Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Nurmaliza, Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*. 3 (4), 439-446. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Evertson, C.M. & Poole, I. R. (2008). *Proactive Classroom Management*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurpratiwiningsih, L. & Ervina, D. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 8 (1), 8-15. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p8-15>
- Pingge, H. D. (2020). *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar*. Klaten: Lakeisha

- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718-723. <http://dx.doi.org/10.22460/collase.v5i4.11775>
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.